

## WORKSHOP INOVASI PEMBUATAN POT HOLDER KAIN PERCA BAGI MASYARAKAT DESA BEDAGAS PURBALINGGA

Tri Desi Ratna Puri<sup>1</sup>, Putri Nur Amaliah<sup>2</sup>, Sumarno<sup>3</sup>, Didiek Trisatya<sup>4</sup>, Priyo Haryoko<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

<sup>4</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal

<sup>5</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal

e-mail korespondensi: [tridesiratnapuri@gmail.com](mailto:tridesiratnapuri@gmail.com)

### Abstrak

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai masalah lingkungan global, termasuk pengelolaan limbah. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis, seperti pot holder berbentuk ayam. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bedagas, di mana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Pelatihan pembuatan pot holder bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK dan KWT dalam memanfaatkan limbah kain perca, mendukung program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pemerintah, serta memberikan peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi ibu-ibu PKK dan KWT untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, limbah kain perca dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** kain perca, kerajinan tangan, pot holder, pelatihan keterampilan

### Abstract

*Public awareness of the importance of environmental protection is increasing in line with the emergence of various global environmental problems, including waste management. One solution that can be implemented is the use of fabric scraps as a basic material for handicrafts with economic value, such as chicken-shaped pot holders. This activity was carried out in Bedagas Village, where the majority of residents work as farmers with a relatively low level of education. The pot holder-making training aimed to improve the skills and creativity of PKK and KWT women in utilizing fabric scraps, support the government's 3R (Reduce, Reuse, Recycle) program, and provide business opportunities that can improve the community's economy. This training not only increased public understanding and awareness of waste management but also provided economic opportunities for PKK and KWT women to earn additional income. The success of this training demonstrates that with proper guidance, fabric scraps can be transformed into useful and sustainable products.*

**Keywords:** patchwork, crafts, pot holders, skills training

### PENDAHULUAN

Pada masa kini, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat seiring dengan semakin terlihatnya dampak perubahan iklim dan permasalahan lingkungan global lainnya. Salah satu langkah yang bisa diambil untuk mendukung pelestarian lingkungan adalah dengan mengurangi pemborosan sumber daya serta mengelola limbah secara lebih bijak, termasuk dengan mengoptimalkan penggunaan barang-barang bekas. Pendekatan ekonomi sirkular, yang menekankan pemanfaatan kembali dan daur ulang material, menjadi semakin diterima dalam berbagai lapisan masyarakat. Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia, bukan dari alam. Seperti yang kita ketahui, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang fashion yang selalu berubah mengikuti tren yang ada. Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia, bukan dari alam. Seperti yang kita ketahui, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang fashion yang selalu berubah mengikuti tren yang ada (Zamari dkk, 2022).

Salah satu material yang sering dianggap tidak bernilai adalah kain perca, termasuk limbah padat anorganik yang tidak bisa terurai secara alami, sehingga mendaur ulangnya menjadi produk baru yang bermanfaat adalah solusi terbaik untuk mengurangi penumpukan limbah ini (Devanti Mardiyana Yeni, 2017). Jenis sampah ini dapat ditemukan di lokasi-lokasi usaha konveksi, dan volume sampah yang dihasilkan tergantung pada ukuran usaha konveksi tersebut. Limbah padat anorganik tidak bisa membusuk karena tidak terdapat aktivitas mikroorganisme pengurai (Anindita Galih dkk, 2017). Meski sering dilihat sebagai limbah, kain perca sebenarnya memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk baru yang bermanfaat dan menarik secara estetika. Melalui inovasi dan kreativitas, kain perca dapat dimanfaatkan menjadi berbagai barang fungsional seperti aksesoris rumah, pakaian, atau kerajinan tangan yang tak hanya indah dipandang tetapi juga ramah lingkungan (Purwasih Ratni dkk, 2020).

Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku untuk kerajinan merupakan langkah yang sangat tepat, karena dapat mengurangi jumlah limbah (*reduce*), memanfaatkan kembali (*reuse*), serta mendaur ulang (*recycle*) produk-produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Mulyani dkk, 2021). Salah satu solusi alternatif untuk mengurangi limbah kain perca sekaligus mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan mengolah kain perca menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, seperti bros, masker, scrunchie, konektor, tempat tisu, boneka, dan lain sebagainya (Munir & Dzurriyatin, 2021). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan bekas seperti kain perca, agar manfaat ekonomis dan ekologisnya bisa dirasakan lebih luas. Pengelolaan dan pemanfaatan limbah kain perca juga berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif globalisasi dan pemanasan global (Mulyani dkk, 2021).

Desa Bedagas memiliki luas wilayah sekitar 648,291 hektar, yang terdiri dari pemukiman seluas 178,406 hektar, lahan tegalan atau ladang seluas 414,959 hektar, sawah seluas 11,826 hektar, dan tanah tandus atau rusak seluas 4.600 m<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani. Tingkat pendidikan di Desa Bedagas masih relatif rendah, di mana sebagian besar penduduk muda hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMA/SMK, dan banyak yang langsung memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pemanfaatan limbah kain perca dapat menjadi solusi dengan memberikan edukasi kepada masyarakat agar bisa memanfaatkannya sebagai usaha kecil yang mendorong peningkatan kreativitas dan menghasilkan produk bernilai jual, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian warga Desa Bedagas. Melihat kondisi ini, tim KKN dari mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dengan di dampingi oleh dosen-dosen DPL KKN dari Fakultas Ekonomi dan Teknik khususnya di Desa Bedagas yang berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK dan KWT Desa Bedagas menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan workshop Pelatihan Pembuatan Pot Holder/ Cempal Tangan Ayam Dari Kain Perca. Dari masalah tersebut Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Bedagas mengenai potensi limbah kain perca sebagai material yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan?
2. Bagaimana cara mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi ibu-ibu PKK dan KWT Desa Bedagas, baik dalam hal akses bahan baku, keterampilan teknis, maupun keterbatasan alat produksi dalam proses pembuatan produk dari kain perca?

## **METODE**

Metode kegiatan dalam bentuk workshop pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan KWT Desa Bedagas dilakukan melalui tahapan berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan PKK dan KWT: Berkoordinasi dengan perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan KWT untuk menyelaraskan jadwal pelatihan dengan pertemuan rutin mereka. Hal ini memastikan bahwa seluruh anggota dapat hadir dan mengikuti pelatihan.
- 2) Persiapan Materi Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang mudah dipahami dan relevan dengan kegiatan PKK, seperti pemanfaatan kain perca untuk membuat produk bernilai jual.
- 3) Pengadaan Alat dan Bahan: Menyiapkan bahan-bahan seperti kain perca, alat jahit (jarum, benang, gunting), serta peralatan tambahan yang diperlukan dalam pelatihan.

- 4) Penyusunan Jadwal: Menyusun jadwal pelatihan yang menyatu dengan pertemuan PKK untuk mengoptimalkan waktu dan kehadiran peserta.
2. Tahap Pelaksanaan  
Kegiatan dimulai dengan pertemuan rutin PKK yang diawali dengan sambutan dari ketua PKK, dilanjutkan dengan pengantar dari tim pelaksana mengenai tujuan pelatihan dan manfaatnya bagi anggota PKK dan KWT. Setelah agenda rutin PKK, peserta diperkenalkan pada bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan pot holder berbentuk ayam dari kain perca. Penjelasan juga diberikan mengenai pentingnya daur ulang dan peluang usaha dari produk ini. Instruktur memandu peserta langkah demi langkah dalam:
  - 1) Memilih pola pot holder berbentuk ayam.
  - 2) Menggunting kain perca sesuai pola.
  - 3) Menjahit bagian-bagian pot holder.
  - 4) Menyelesaikan produk dengan teknik finishing dan hiasan.
3. Metode Pelatihan  
Untuk melaksanakan workshop pelatihan tersebut digunakan beberapa metode yaitu:
  - 1) Metode Ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai konsep manajemen usaha dan fungsinya dalam membantu peserta memahami dasar-dasar pengelolaan usaha kecil, seperti yang akan mereka terapkan dalam pembuatan produk dari kain perca. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan penjelasan tentang konsep daur ulang, manfaat kain perca, dan teknik dasar yang perlu dikuasai untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai jual.
  - 2) Metode Tanya Jawab digunakan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan. Ini sangat penting selama proses penjelasan teori, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan langsung untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan.
  - 3) Metode Demonstrasi digunakan oleh instruktur untuk memperlihatkan secara langsung cara mengolah kain perca menjadi pot holder berbentuk ayam. Peserta dapat melihat langkah-langkah pembuatan secara nyata, mulai dari pengguntingan, penjahitan, hingga tahap finishing, sehingga mereka lebih mudah mengikuti proses yang diajarkan.
  - 4) Metode Praktik Langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan cara membuat pot holder dari kain perca dengan bimbingan instruktur. Peserta dapat mengerjakan setiap tahap secara mandiri, sambil mendapatkan arahan dan bantuan dari instruktur saat diperlukan.
  - 5) Metode Pendampingan diterapkan oleh instruktur selama proses praktik untuk memastikan peserta memahami dan menguasai setiap teknik yang diajarkan, khususnya dalam menjahit dan merangkai bahan hingga membentuk pot holder yang sesuai.
  - 6) Metode Diskusi diadakan untuk membahas kendala yang dihadapi peserta selama pelatihan. Peserta juga diajak untuk berbagi ide kreatif dan mencari solusi bersama terhadap tantangan yang mereka temui. Tim pelaksana dan instruktur membantu menjawab pertanyaan serta memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan melibatkan latihan praktis dan panduan langsung untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Bedagas dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis, seperti pot holder berbentuk ayam. Tujuannya adalah untuk memungkinkan mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari produk yang dihasilkan. Pelatihan ini mencakup berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung dalam pembuatan pot holder. Pelatihan ini dipimpin oleh tim KKN Desa Bedagas yang berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK dan KWT, dengan melibatkan sejumlah kegiatan.

Dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dan KWT, penting untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan menjahit secara berkelanjutan, dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman. Pendampingan intensif selama proses pembuatan produk juga diperlukan untuk memastikan peserta menguasai teknik yang diperlukan. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah kain perca menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Cara yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang pemanfaatan kain perca. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan informasi mengenai cara optimal memanfaatkan limbah kain perca. Penjelasan juga mencakup risiko limbah yang mungkin timbul jika kain perca tidak dimanfaatkan dengan baik, serta dampaknya terhadap lingkungan.



**Gambar 1.** Tim KKN Memberikan Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Kain Perca

2. Memberikan pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pot holder. Pada tahap ini, para pengabdian menunjukkan dan menjelaskan kepada ibu-ibu PKK dan KWT mengenai peralatan dan material yang diperlukan untuk membuat pot holder. Alat yang dibutuhkan termasuk gunting, jarum, dan benang jahit, sementara material yang digunakan meliputi kain perca dan hiasan tambahan seperti permata.



**Gambar 2.** Tim KKN Memperkenalkan Alat dan Bahan Yang Digunakan

3. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pot holder. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK dan KWT dalam proses pembuatan pot holder dari kain perca. Mereka terlibat aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan agar mitra dapat menguasai teknik pembuatan secara efektif. Tim pengabdian fokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada ibu-ibu PKK dan KWT agar mampu menciptakan pot holder yang menarik dan bernilai jual tinggi. Dengan

pendampingan yang intensif, diharapkan mitra dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah kain perca menjadi produk yang berkualitas.

Adapun tahapan pelatihan meliputi:

1. Menggunting kain perca untuk membentuk pola yang diinginkan.
2. Memasukkan benang ke dalam jarum.
3. Tempatkan dua potongan kain tubuh ayam dengan sisi yang salah (bagian dalam) saling berhadapan. Jahit sepanjang tepi, tinggalkan sedikit ruang di salah satu sisi untuk membalik dan mengisi dakron.
4. Setelah menjahit, balikkan kain ke sisi luar melalui ruang yang ditinggalkan. Pastikan semua jahitan rapi.
5. Masukkan Dakron atau pelapis ke dalam tubuh ayam untuk memberikan ketebalan.
6. Jahit kembali ruang yang terbuka setelah mengisi, agar bagian tubuh ayam rapi.
7. Tempelkan mata, paruh, dan sayap ke bagian tubuh ayam dengan menggunakan lem tembak.
8. Pastikan semua bagian terpasang dengan baik dan pot holder ayam siap digunakan.



**Gambar 3.** Teknik Menggunting Kain Perca



**Gambar 4.** Bersama Ibu-Ibu PKK dan KWT

## SIMPULAN

Program pelatihan pembuatan pot holder berbentuk ayam dari kain perca di Desa Bedagas berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan KWT. Melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif, peserta mampu mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya memberikan peluang penghasilan tambahan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayang Kinasih dkk. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan Dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreativitas Ekonomis Di Desa Sidodadi Sekampung Lampung. *Jurnal Pengabdian JOMPA ABDI*, Vol. 1 No. 2, 1-11. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.63>
- Anindita Galih dkk. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Seminar MASTER 2017 PPNS*, 173–176.
- Devanti Mardiyana Yeni. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 51–56. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v3i1.998](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v3i1.998)
- Mulyani dkk. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 77–84.
- Munir & Dzurriyatin. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Jurnal Atidewantara*, Vol. 1, No. 2, 134–140.
- Purwasih Ratni dkk. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09, 167–175.
- Sistem Informasi Desa Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga <https://bedagas-purbalingga.desa.id/>. Diakses 28 September 2021
- Zamari dkk. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce. *Journal of International Community Service*, 01, 64–73.